

PEMBERDAYAAN MAHASISWA DALAM PENDAMPINGAN KEMAMPUAN BAHASA INGGRIS SISWA MTS

Dina Merris Maya Sari*, Yudy Prasetyo

Pendidikan Bahasa Inggris, STKIP PGRI Sidoarjo

*Email: merrisdina1@gmail.com

Abstrak - Kemampuan bahasa Inggris dalam pengabdian masyarakat ini mengacu pada program cerdas pendidikan dengan memberdayakan mahasiswa untuk pendampingan kemampuan bahasa Inggris siswa sekolah menengah pertama. Fokus kegiatannya pada tata bahasa Inggris dengan materi Tenses. Sasaran kegiatan ini adalah 35 siswa MTs NU Durung Bedug Sidoarjo. Masing-masing siswa memiliki kesulitan dalam memahami materi Tenses yang dibuktikan dengan hasil pre-test. Kegiatan peningkatan kemampuan bahasa Inggris ini meliputi pre-test, penyampaian materi, penguatan materi, permainan edukasi, latihan soal, pembahasan soal, dan post-test. Pelaksanaan kegiatan ini dilaksanakan pada bulan November 2021. Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah siswa dapat memahami bentuk kalimat Tenses dengan suasana belajar yang inovatif dan strategi pembelajaran yang menyenangkan. Selain itu, siswa dapat menerapkan bentuk kalimat tersebut dengan baik dan benar. Kegiatan ini menjadi bekal siswa mampu menjadi pendidik sebaya untuk kemampuan berbahasa Inggris.

Kata kunci: pemberdayaan mahasiswa; pendampingan kemampuan bahasa Inggris

LATAR BELAKANG

Sidoarjo merupakan salah satu kabupaten yang sedang menerapkan pembangunan. Salah satu tujuan utama pembangunan adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Sasaran pembangunan secara internasional maupun nasional telah ditetapkan secara bersama-sama sebagai target pencapaian *Millenium Development Goals* (MDGs) dan dilanjutkan dengan target yang ada pada *Sustainable Development Goals* (SDGs) atau pembangunan berkelanjutan (Maryam & Dewanti, 2015). Beberapa indikator sosial yang ada di Kabupaten Sidoarjo mengindikasikan kondisi sosial masyarakat Kabupaten Sidoarjo, salah satunya adalah bidang pendidikan.

Indikator bidang pendidikan yang dipresentasikan melalui rasio murid terhadap guru dan juga rasio murid terhadap sekolah ternyata berdampak pada kualitas pendidikan itu sendiri (Hasan, 2017). Terutama sekolah-sekolah yang masuk dalam kategori terpencil di Sidoarjo, salah satunya adalah MTs NU Durung Bedug Sidoarjo. Desa Durung Bedug disebut sebagai desa terpencil dikarenakan lokasinya yang masih dikelilingi oleh persawahan dan

kondisi masyarakat yang masih mengalami kesenjangan ekonomi, sosial, dan pendidikan (Sari & Prasetyo, 2018). Hal tersebut menyebabkan kegiatan belajar mengajar selama Pandemi tidak dapat dilakukan secara full daring, mengingat mayoritas orang tua siswa mengeluhkan beban terhadap pemahaman dan pendampingan akan pelajaran di sekolah. Padahal di sisi lain, kurikulum di Indonesia seringkali mengalami perubahan, salah satunya adalah mata pelajaran bahasa Inggris (Sari, 2018). Kemasan pembelajaran dapat didasarkan pada karakteristik lingkungan, budaya yang mencakup adat istiadat, kesenian, bahasa yang dianggap perlu oleh masyarakat (Sya & Helmanto, 2020).

Seiring dengan berkembangnya bahasa Inggris, pembelajaran bahasa Inggris mengalami berbagai kendala, sehingga diperoleh hasil yang belum memuaskan, kendatipun setiap jenjang pendidikan sudah menggunakan metode (Maili, 2018). Sebagian besar peserta didik dalam pembelajaran bahasa Inggris sering mengalami hambatan ketika dihadapkan pada materi tata bahasa Inggris atau *grammar*. Tata bahasa merupakan komponen

utama dalam pembentukan kalimat sehingga peserta didik tentu harus mempelajari materi ini dari dasar.

Kendala di atas dapat diatasi melalui pendekatan Gamification yang dapat diimplementasikan siswa dalam wujud praktik di luar sekolah (Shufa, 2018). Gamification ini membuat peserta didik merasa tertantang dalam bermain sekaligus menumbuhkan kemauan belajar Bahasa Inggris secara terus-menerus (Indriani & Malasari, 2020). Selain itu, Gamification dapat membantu peserta didik berlatih dengan cara yang menyenangkan, sehingga hasil dari proses pembelajaran akan meningkat. Permainan tradisional juga dapat digunakan sebagai sarana untuk melestarikan warisan budaya yang hampir punah (Falih & Sari, 2018). Permainan tradisional yang dimodifikasi ini dapat berupa wayang karakter (*hand puppet*) untuk pembelajaran *story telling* (Sari, 2019), permainan ular tangga jumbo untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan kosa kata (Priyastuti, Resanti, & H, 2020), permainan roda berputar (*spinning wheel*) untuk mengasah kemampuan menulis dan mendeskripsikan sesuatu (Elisa, Tuti, & Umayah, 2019), permainan rancang bangun dan gambar dinding (*word wall picture media*) untuk meningkatkan kecerdasan linguistik dalam berbicara maupun membaca (Marhamah & Mulyadi, 2020), dan beragam permainan lainnya.

Siswa - siswa kelas VII MTs NU Durug Bedug Sidoarjo merupakan beberapa siswa yang mengalami kesulitan tersebut dan mereka perlu mendapatkan pengulangan materi *Tenses*. Sehingga kegiatan ini diharapkan dapat meminimalisir kesulitan siswa terhadap tata bahasa Inggris, khususnya *Simple Present Tense*, dalam proses belajar mengajar di MTs tersebut dan menciptakan suasana baru dalam kelas agar memberi celah masuknya materi tersebut dalam pemahaman siswa secara psikologis.

METODE PELAKSANAAN

Target kegiatan ini adalah siswa dapat meningkatkan kemampuan bahasa Inggris khususnya dalam penguasaan tata bahasa/*grammar* untuk menunjang pelajaran bahasa Inggris sesuai kurikulum pembelajaran yang sedang berlangsung. Sementara itu, luaran dari kegiatan ini adalah siswa dan siswi Kelas VII MTs NU Durug Bedug Sidoarjo .

Untuk pencapaian target luaran yang telah direncanakan sebelumnya, berbagai metode pelaksanaan dilakukan dalam kegiatan pengabdian masyarakat di MTs NU Durug Bedug Sidoarjo. Adapun metode pelaksanaan tersebut antara lain sebagai berikut:

a. Pendahuluan

1. Motivasi:

Peserta diberikan motivasi tentang pentingnya bahasa Inggris dalam jenjang karir dan pentingnya penguasaan menguasai materi *Simple PresentTense* dalam percakapan bahasa Inggris umum. Pemberian motivasi dalam kegiatan belajar mengajar membantu siswa sebagai peserta untuk mengembangkan minat dan usaha dalam mempelajari bahasa Inggris dan memahami materi dengan baik.

2. Persepsi:

Peserta diberi pemahaman tentang kalimat-kalimat sederhana berkaitan dengan bentuk kalimat *Simple Present Tense* yang sering digunakan dalam percakapan sehari-hari. Selain itu, peserta diberikan rumus dasar bentuk kalimat tersebut untuk menjadi acuan dalam membuat kalimat *Simple Present Tense* dengan baik dan benar.

b. Kegiatan Inti

Kegiatan ini bertujuan agar peserta dapat mengenal kalimat-kalimat sederhana dalam bahasa Inggris. Selain itu, peserta dapat memahami penggunaan *simple present tense* dan membedakan bentuk kalimat tersebut dengan bentuk kalimat dasar bahasa Inggris lainnya yang sesuai dengan fungsi dan kegunaannya masing-masing.

a. Elaborasi:

Kegiatan elaborasi dalam pengabdian masyarakat ini meliputi:

- 1) Diskusi dan tanya jawab, peserta mengenal dan memahami bentuk kalimat dasar *Simple Present Tense* dengan mengaplikasikan ke dalam kalimat-kalimat sederhana yang sering digunakan dalam percakapan sehari-hari. Narasumber sebagai fasilitator dalam kegiatan belajar mengajar memberikan bimbingan tugas, diskusi, dan tanya jawab kepada siswa sebagai peserta untuk memunculkan gagasan baru secara lisan maupun tertulis, menganalisis dan menyelesaikan masalah secara individu maupun kelompok, memberikan kesempatan peserta untuk berpikir dan bertindak tanpa rasa takut, membuat eksplorasi baik lisan maupun tulisan secara individu maupun kelompok, menyajikan hasil kerja secara bertanggung jawab.
- 2) Permainan, narasumber memberikan permainan pembelajaran bahasa Inggris agar meningkatkan semangat dan motivasi peserta, memfasilitasi peserta dalam pembelajaran yang menyenangkan secara kooperatif dan kolaboratif, serta mendorong peserta untuk berkompetisi secara sehat dalam meningkatkan prestasi belajar.
- 3) Dialog dan praktik, Peserta secara lisan dan tulisan membuat kalimat-kalimat sederhana dalam bentuk *Simple Present Tense* dan mengerjakan tugas latihan soal-soal tentang kalimat sederhana pada buku modul.

b. Konfirmasi:

Kegiatan konfirmasi dalam pengabdian masyarakat ini meliputi: melakukan sesi tanya jawab mengenai beberapa hal dalam materi yang belum dipahami oleh peserta, meluruskan kesalahpahaman saat proses transfer ilmu dan memberikan penguatan dan penyimpulan akhir.

c. Penutup

Dengan bimbingan narasumber, peserta diminta untuk membuat rangkuman materi. Kemudian peserta dan narasumber melakukan refleksi. Terakhir narasumber menyimpulkan materi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan peningkatan kemampuan bahasa Inggris siswa kelas VII MTs NU Durung Bedug Sidoarjo dilaksanakan pada Oktober 2021 dengan rincian 1x pertemuan per minggu. Kegiatan ini diawali dengan pengenalan kalimat-kalimat sederhana dengan menghubungkan bentuk kalimat *simple present tense* yang sering diaplikasikan dalam percakapan sehari-hari.

Tabel 2. Rincian Kegiatan Materi

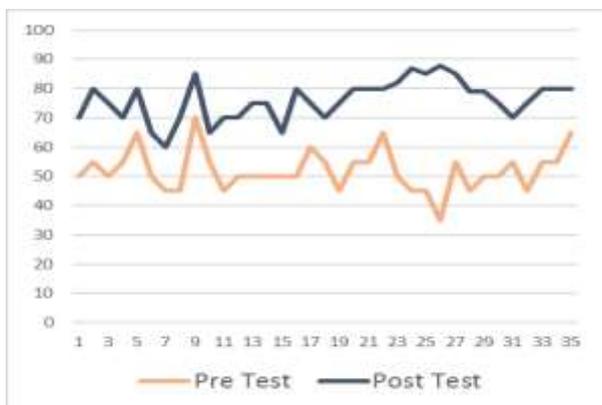
| Pertemuan | Materi |
|-----------|--|
| 1 | <ul style="list-style-type: none">• Perkenalan & <i>Pre-test</i>• <i>Brainstorming</i> mengenai bahasa Inggris dan <i>Tenses</i> |
| 2 | <ul style="list-style-type: none">• Pembahasan <i>Simple Present Tense</i>• Membuat kalimat affirmative, negatif, interrogative• Tugas menyusun kalimat rumpang |
| 3 | <ul style="list-style-type: none">• Pengulangan kembali materi (review) dengan tanyajawab• Pemeriksaan dan penilaian tugas peserta• Permainan tebak kata tentang hobi• Melengkapi dialog• Membuat dan memeragakan sebuah dialog (diskusi) |
| 4 | <ul style="list-style-type: none">• Pengulangan kembali materi (review) dengan tanyajawab dan soal latihan• Pemeriksaan jawaban soal latihan peserta• Permainan tebak perasaan dan keadaan• Membuat teks deskripsi diri (individu) |
| 5 | <ul style="list-style-type: none">• Pengulangan kembali materi (review) dengan tanyajawab dan soal latihan• Pemeriksaan jawaban soal latihan peserta• Menulis dan menceritakan tentang aktivitas sehari-hari• <i>Post-test</i> dan penutup kegiatan |

Hasil dan pencapaian luaran kegiatan peningkatan kemampuan bahasa Inggris siswa kelas VII MTs NU Durung Bedug Sidoarjo menunjukkan adanya perbandingan nilai rata-rata *pre-test* dan *post-test* pada 35 peserta tersebut. Hasil dari kegiatan peningkatan kemampuan tata bahasa Inggris (*grammar*) ini dapat dilihat dari tabel perhitungan berikut:

Tabel 3. Hasil Pembelajaran

| | Mean | Std. Deviasi | Std. Error Mean |
|-----------------|------|--------------|-----------------|
| Pair 1 Pre Test | 52 | 7,09183 | 1,19874 |
| Post Test | 76 | 6,82556 | 1,15373 |

Dari tabel perbandingan di atas menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata *pre-test* dan *post-test*. Tabel tersebut menyatakan bahwa hasil dari nilai *pre-test* adalah 52 dan hasil dari nilai *post-test* adalah 76. Hal ini bisa disimpulkan bahwa hasil nilai *post-test* yang lebih tinggi dibandingkan nilai *pre-test* menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan antara nilai *pre-test* dan nilai *post-test*.



Gambar 1. Perbandingan Hasil Rata-Rata *Pre-Test* dan *Post-Test*

Grafik tersebut menunjukkan adanya peningkatan hasil sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran siswa kelas VII MTs NU Durung Bedug Sidoarjo. Dengan pemberian beberapa metode pembelajaran bahasa Inggris secara bertahap, peserta mampu menyerap dan memahami materi dengan baik sehingga mereka mampu mendapatkan nilai

post-test yang lebih tinggi dibandingkan nilai *pre-test* (sebelum kegiatan pembelajaran).

Tabel 4. Paired Samples Test

| | Mean | Std. Dev | Std. Error Mean | t | Sign.(2-tailed) |
|----------------------|--------|----------|-----------------|--------|-----------------|
| Pre Test - Post Test | -0,024 | 9,209 | 1,556 | -15,41 | 0,000 |

Tabel di atas menyatakan selisih rata-rata sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran *grammar* adalah sebesar -0,024. Dengan selisih rata-rata tersebut, hal ini dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan hasil sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran yang cukup signifikan. Oleh karena itu, kegiatan peningkatan kemampuan bahasa Inggris, khususnya tata bahasa (*Grammar*), pada siswa kelas VII MTs NU Durung Bedug Sidoarjo dinyatakan berhasil berdasarkan bukti hasil kegiatan ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil nilai *pre-test* (sebelum kegiatan pembelajaran) dan *post-test* (setelah kegiatan pembelajaran) dalam kegiatan pembelajaran bahasa Inggris kelas VII MTs NU Durung Bedug Sidoarjo menunjukkan adanya peningkatan kemampuan bahasa Inggris khususnya *grammar* sebesar 24,00.

Pelatihan bahasa Inggris lanjutan perlu diwujudkan sehingga dapat menunjang kemampuan pembelajaran peserta, khususnya tata bahasa Inggris dengan beragam metode pembelajaran yang lebih interaktif dan kreatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Elisa, H., Tuti, & Umayah, U. (2019). Utilizing Spin Wheel to Enhance The Student's Writing Ability in Writing Descriptive Text. *Pros. SemNas. Peningkatan Mutu Pendidikan*, 1(1), 393-396.
- Falah, I. F., & Sari, A. K. (2018). Peningkatan Kosa Kata Bahasa Inggris Melalui Permainan Tradisional Yang

- Dimodifikasi. *Jurnal Lensa Pendas*, 3(2), 1-7.
- Hasan, N. F. (2017). Efektivitas Penggunaan Dana Bantuan Pendidikan (Studi Kasus pada Siswa Peserta PIP dari Keluarga Peserta PKH di SDN Jogosatru SIdoarjo). *Jurnal Modeling*, 4(1), 1-18.
- Indriani, L., & Malasari, S. (2020). Pelatihan Bahasa Inggris dengan Metode Tradisional Gamification untuk Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Inggris dan Melestarikan Kebudayaan daerah. *Jurnal Praksis dan Dedikasi*, 3(2), 89-96.
- Maili, S. N. (2018). Bahasa Inggris Pada Sekolah Dasar: Mengapa Perlu dan Mengapa Dipersoalkan. *Jurnal Pendidikan Unsika*, 6(1), 23-28.
- Marhamah, M., & Mulyadi, M. (2020). The Effect of Using Word Wall Picture Media and Linguistic Intelligence to Enhance Learning Outcomes of English Vocabularies. *Journal of Educational and Social Research*, 10(2), 134-142.
- Maryam, E. W., & Dewanti, R. (2015). Partisipasi Masyarakat Terhadap Upaya Pengentasan Kemiskinan Berbasis Pemberdayaan Perempuan Melalui Program P3EL Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Psikologia*, 3(1), 83-93.
- Priyastuti, M. T., Resanti, M., & H, G. S. (2020). Peningkatan Kosakata Bahasa Inggris dengan Media Ular Tangga bagi Siswa SD. *Jurnal Abdimasku*, 3(2), 72-78.
- Sari, D. M. (2018). Pengembangan dan Peningkatan Minat Baca Anak Sebagai Upaya Pengalihan Gadget. *Jurnal Padi*, 1(1), 6-10.
- Sari, D. M. (2019). Pemberdayaan Mahasiswa Dalam Pendampingan Kegiatan Story Telling. *Jurnal PPKM*, 6(3), 186-190.
- Sari, D. M., & Prasetyo, Y. (2018). Integrasi Pendidikan Lingkungan Hidup Melalui Masyarakat Pedesaan. *Jurnal Civic Culture*, 2(2), 82-87.
- Shufa, N. K. (2018). Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal di Sekolah Dasar: Sebuah Kerangka Konseptual. *Inopendas Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 1(1), 48-53.
- Sya, M. F., & Helmanto, F. (2020). Pemerataan Pembelajaran Muatan Lokal Bahasa Inggris Sekolah Dasar Indonesia. *Didaktika Tauhidi*, 7(1), 71-81.